

## Proses Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi Bank Sampah Plastavfall Solution Di Kota Bandung

Inggar Prayoga, Rica Rahmawati

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 114-116, Bandung, 40132, Indonesia

E-mail :

[Inggar.prayoga@email.unikom.ac.id](mailto:Inggar.prayoga@email.unikom.ac.id) [44ricar@gmail.com](mailto:44ricar@gmail.com)

### Abstract

*Innovation is something that will always exist and people will continue to look for everything, be it ideas, and things that can improve the quality of human life. A person will experience the process of making an innovation adoption decision if he needs innovation for his survival. As has been done by customers of the Plastavfall waste bank. Plastavfall Solution through the waste bank program invited people to sort waste and reduce the use of plastic in their daily lives. And many people who are interested in this program have become customers at the Plastavfall waste bank. This study aims to determine how the customers of the Plastavfall waste bank went through the process of adopted an innovation-decision before finally accepted and applied the waste bank as an innovation in waste management. This study is designed to analyzed problems by took the use of sub-focus on the knowledge stage, the persuasion stage, the decision stage, the implementation stage, and the confirmation stage. This study used a qualitative approach with descriptive study methods to answer these problems. Data collection techniques in this study was literature studies in the form of literature studies and internet searching, as well as field studies which include non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicated that the waste bank can be an innovation in community waste management so that it does not end up in landfills. Although waste banks are not new, some people who do not care about the environment have made waste banks an existing idea but can be applied in life so that they change their behavior in managing waste. Customers of the Plastavfall waste bank experience the stages of the innovation adoption decision-making process, and each customer had similarities and differences at each stage according to the conditions and situations that had occurred. However, in the end, customers continued to accept and implement a waste bank in their lives despite the ease and difficulty of going through it. This study provided new knowledge to the public and Plastavfall Solution about the existence of the innovation adoption decision-making process that customers go through. This research recommend that Plastavfall Solution can further form cooperation with the community to support more adequate facilities, and people who should participate in sorting waste and implementing waste banks for a clean environment in the future*

**Keywords :** *Adoption Innovation, Waste Bank, Customer, Waste Management*

### Abstrak

Inovasi adalah hal yang akan selalu ada dan orang-orang akan terus menerus mencari segalanya baik itu ide dan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Seseorang akan mengalami proses pengambilan keputusan adopsi inovasi jika ia membutuhkan suatu inovasi untuk keberlangsungan hidupnya. Seperti yang dilakukan oleh nasabah bank sampah Plastavfall. Plastavfall Solution melalui program bank sampah mengajak masyarakat untuk memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Dan banyak orang yang tertarik dengan program ini hingga menjadi nasabah di bank sampah Plastavfall. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nasabah bank sampah Plastavfall melewati proses keputusan adopsi inovasi sebelum akhirnya menerima dan mengaplikasikan bank sampah sebagai inovasi dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis masalah dengan mengambil penggunaan subfokus tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap implementasi, dan tahap konfirmasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif untuk menjawab permasalahan tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan studi pustaka berupa studi literatur dan internet searching, serta studi lapangan yang meliputi observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank sampah dapat menjadi sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah masyarakat agar tidak berakhir di Tempat Pembuangan Akhir. Meskipun bank sampah bukanlah hal yang baru, namun beberapa masyarakat yang belum peduli kepada lingkungan pun menjadikan bank sampah sebagai ide yang sudah ada namun dapat diterapkan di kehidupan sehingga merubah perilakunya dalam mengelola sampah. Nasabah dari bank sampah Plastavfall mengalami tahap-tahap proses pengambilan keputusan adopsi inovasi, dan tahap nasabah memiliki persamaan dan perbedaan di setiap tahapnya sesuai dengan kondisi dan situasi yang telah terjadi. Kendati demikian, pada akhirnya nasabah tetap menerima dan menerapkan bank sampah dalam kehidupan mereka walaupun kemudahan dan kesulitan dilaluinya. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat maupun Plastavfall Solution tentang adanya proses pengambilan keputusan adopsi inovasi yang dilalui oleh nasabah. Rekomendasi penelitian ini, Plastavfall Solution dapat lebih membentuk kerja sama dengan masyarakat untuk menunjang fasilitas yang lebih memadai, dan masyarakat yang seharusnya ikut serta dalam pemilahan sampah dan menerapkan bank sampah guna lingkungan yang bersih di masa depan

**Kata kunci :** *Adopsi Inovasi, Bank Sampah, Nasabah, Pengelolaan Sampah*

## 1. Pendahuluan

Inovasi adalah suatu hal baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup suatu kelompok masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Sebelum adanya inovasi, seseorang akan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan, kemudian ia akan membuat keputusan dan menentukan pilihan untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik dan berguna. Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai akal, tingkah laku, dan hidup pada suatu sistem sosial di sebuah lingkungan akan selalu menemukan cara untuk meningkatkan kualitas diri dan hidupnya. Selalu akan terdapat perubahan-perubahan yang terjadi demi menunjang kehidupan yang lebih baik dan lebih maju dari kehidupan sebelumnya. Sehingga manusia akan selalu tergerak untuk menciptakan hal-hal baru tersebut melalui daya pikir dan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Hal-hal ini kemudian yang akan menjadi upaya kemajuan suatu sistem untuk pemenuhan kebutuhannya. Salah satunya adalah dengan terciptanya sebuah inovasi, yang dapat mengubah kehidupan manusia.

Pemecahan masalah inilah yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan adopsi inovasi. Pengambilan keputusan adopsi inovasi merupakan proses pemilihan cara lain dalam berinovasi yang

ada dan diketahui oleh seseorang (Sumardjo, 2014:1.21). Dengan adanya pengambilan keputusan adopsi inovasi berarti seseorang tersebut mulai mengaplikasikan inovasi secara luas, hal ini terjadi setelah ia membandingkan dengan teknik atau cara lama yang pernah diaplikasikan sebelumnya.

Program bank sampah menjadi sebuah inovasi yang sekarang telah menjadi tren pada kalangan masyarakat di Indonesia, saat ini masyarakat tidak perlu khawatir dengan sampah-sampah yang mereka hasilkan setiap harinya baik itu sampah organik hingga anorganik. Bank sampah menjadi sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah yang masyarakat produksi agar tidak berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Bank sampah berdiri lantaran adanya keprihatinan masyarakat akan kondisi lingkungan yang semakin memburuk. Sampah menjadi sebuah permasalahan yang serius dan tidak kunjung selesai, karena masih banyak orang-orang yang membuang sampah sembarangan dan lepas tanggung jawab sehingga menyebabkan lingkungan darat, air, maupun udara menjadi tercemar. Oleh karena itu, pengelolaan sampah oleh bank sampah merupakan salah satu solusi yang tepat dan berguna bagi masyarakat.

Tujuan berdirinya bank sampah yang utama yaitu guna membantu

mengelola pengolahan sampah yang ada di Indonesia. Selanjutnya bank sampah bertujuan demi meningkatkan kesadaran masyarakat atas lingkungan yang sehat dan bersih. Bank Sampah pun mempunyai kegunaan lain bagi manusia dan lingkungan hidup lainnya yaitu penciptaan lingkungan bersih dan nyaman, bahkan dapat menyulap sampah sebagai barang ekonomis. Pembangunan bank sampah menjadi dorongan awal guna meningkatkan kesadaran masyarakat supaya dapat mulai menyortir, daur ulang serta menerapkan pemanfaatan sampah karena sampah pun mempunyai nilai jual yang cukup baik, bahkan pengelolaan sampah dapat menjadi budaya baru di Indonesia.

Plastavfall Solution merupakan komunitas pecinta lingkungan, dan muncul karena ide dari orang-orang yang peduli terhadap isu sampah di lingkungan. Plastavfall memiliki arti yaitu limbah plastik. Dimulai dari program pertamanya yaitu Plastavfall Recycle yang berfungsi untuk mendaur ulang sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan. Kemudian Plastavfall Solution membuat program Plastavfall Bank atau Bank Sampah Plastavfall pada tahun 2018. Bank Sampah ini merupakan sebuah ruang untuk orang-orang yang sudah memilah sampahnya dari organik dan anorganik khususnya di Kota

Bandung, dan diharapkan Bank Sampah Plastavfall menjadi salah satu solusi untuk masyarakat yang gerah dengan isu sampah di kota Bandung bahkan di Indonesia.

Plastavfall Solution juga rutin memberikan pesan persuasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat. Plastavfall Solution menggunakan media sosial yaitu Instagram untuk penyebaran informasi dan edukasi. Penyampaian pesan melalui media massa inilah Plastavfall Solution mampu mengarahkan dan mengedukasi masyarakat mengenai sampah plastik dan sampah jenis lainnya untuk mencapai tujuan, visi, dan misi Plastavfall Solution yang berkaitan dengan lingkungan bebas sampah.

Dikutip dari [AyoBandung.com](http://AyoBandung.com), terdapat sekitar 467 bank sampah yang ada di Kota Bandung berdasarkan pernyataan Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas dan Edukasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, Syahriani. Namun peneliti tertarik untuk meneliti bank sampah Plastavfall karena bank sampah ini memiliki perbedaannya sendiri dengan bank sampah yang lainnya. Bank sampah Plastavfall memiliki banyak program yang dijalankan. Selain itu, penukaran tabungan tidak hanya dengan rupiah, tetapi dapat ditukar dengan produk Backyard Plastavfall. Backyard Plastavfall memiliki

produk-produk penunjang gaya hidup minim sampah, selain itu tabungan pun dapat ditukar dengan sayur-sayur yang ditanam organik oleh Plastavfall Solution.

Bank sampah dari Plastavfall Solution menjadi sebuah inovasi bagi lingkungan sekitar Plastavfall Solution di kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Inovasi dalam bank sampah ini menjadi gagasan atau cara yang dapat membawa perubahan di masyarakat setempat. Meskipun bank sampah bukanlah hal yang baru namun bank sampah dapat menjadi sesuatu yang baru menurut pandangan individu atau suatu sistem sosial yang mengadopsi inovasi tersebut. Kebaruan inovasi dipandang subjektif oleh individu, konsep inovatif pun tidak harus baru sama sekali. Dengan adanya bank sampah Plastavfall ini, terdapat perubahan sosial dari segi pola pikir masyarakat mengenai kepedulian masyarakat terhadap produksi sampah yang mereka hasilkan setiap harinya, dan terdapat perubahan tingkah laku masyarakat yang menerapkan bank sampah dan menjadi hal baru dalam kehidupan penggunanya.

Peneliti memilih masyarakat Kota Bandung sebagai penelitian karena Kota Bandung yang memiliki penduduk mencapai 2,5 juta jiwa per 2018, dengan 1,26 juta jiwa laki-laki dan 1,24 juta jiwa

perempuan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tidak luput dari persoalan sampah. Per hari, Bandung dapat menghasilkan sampah hingga 1.500 ton, tatkala kapasitas angkut sampahnya hanya mampu menampung 1.100 ton. Hal ini menunjukkan bahwa lahan terbatas untuk menampung sampah, namun tidak sebanding dengan produksi sampahnya sendiri. Di sisi lain, Bandung merupakan salah satu kota destinasi wisata bagi wisatawan lokal dari luar Bandung, terutama pada saat akhir pekan. Wisata yang dikunjungi baik itu tempat wisata alam maupun wisata kuliner menjadi primadona bagi wisatawan, sehingga tidak luput bahwa sampah yang dihasilkan akan menambah angka yang signifikan terhadap peningkatan volume jumlah sampah yang sudah ada di Bandung. Hal ini tentu saja menjadi sebuah problem yang harus diatasi baik dari pemerintah daerah maupun masyarakatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dan yakin untuk melakukan penelitian mengenai proses pengambilan keputusan adopsi inovasi bank sampah yang dialami oleh nasabah bank sampah Plastavfall. Sehingga peneliti menetapkan judul penelitian yaitu **“Proses Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi Bank Sampah Plastavfall Solution Di Kota Bandung (Studi Deskriptif**

## Mengenai Proses Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi Bank Sampah Plastavfall Solution Di Kota Bandung Dalam Mengurangi Penggunaan Sampah Plastik.)”

### 2. Kajian Pustaka dan Kerangka

#### Pemikiran

##### a. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat tersebut saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama (Rismawaty dkk, 2014:65)

Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi pada buku “Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek” sebagai berikut :

“Kata komunikasi dalam bahasa inggris “*Communications*” bersumber dari bahasa latin “*communication*” dan berasal dari kata “*Communis*” yang artinya “sama”, sama yang dimaksud yaitu makna. Kesamaan makna pada hal ini adalah tentang suatu hal yang dikomunikasikan, lantaran komunikasi akan terjadi selama terdapat persamaan

makna tentang hal-hal yang dibicarakan atau dikomunikasikan. Suatu percakapan akan dikatakan komunikatif jika kedua belah pihak yaitu komunikator serta komunikan memahami bahasa pesan yang disampaikan dan mengerti arti dari apa yang dibicarakannya” (Effendy, 2015:9).

Carld I. Hovland yang di kutip dari Onong Uchjana Effendy mengatakan: “Ilmu komunikasi yaitu upaya yang sistematis guna merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian pesan serta bentukan pendapat dan tingkah lakunya”.

##### b. Komunikasi Massa

Menurut Bittner yang dikutip oleh Rahmat dalam buku Komunikasi Massa, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Rahmat, 2007:3). Definisi lain tentang komunikasi massa menurut Gerbner yaitu produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rahmat, 2007:3).

Dapat diketahui bahwa komunikasi massa menerapkan penggunaan media massa sebagai media penyampaian informasi kepada

khalayak dalam kegiatan berkomunikasi.

### c. Inovasi

Roger (1996) menyebutkan bahwa inovasi yaitu sebuah gagasan, tindakan, atau pandangan yang dirasa baru oleh seseorang sehingga dapat mewujudkan sebuah perubahan dan mutu pada segala aspek dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, karakteristik utama dalam sebuah inovasi merupakan sebuah kebaruan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi haruslah berbentuk ide, gagasan maupun praktik yang benar-benar dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi masyarakat. Meskipun kebaruan bukanlah menjadi syarat yang mutlak sebagai inovasi, namun kebaruan dari sebuah inovasi bersifat subjektif. Inovasi bisa saja bukan merupakan suatu penemuan baru, namun bisa dianggap menjadi sesuatu hal baru bagi sekelompok masyarakat yang belum pernah mengadopsi inovasi tersebut.

### d. Difusi Inovasi dan Proses

#### Pengambilan Keputusan Adopsi

#### Inovasi

Difusi inovasi berdasarkan perkembangan pemikiran Roger yaitu proses penyebaran inovasi yang terjadi

di dalam anggota suatu sistem sosial. Hal ini dilatar belakangi oleh asumsi bahwa inovasi yang diberikan oleh penyuluh atau perantara lain, agen pembaru, dan lalu diaplikasikan pelaku utama pembaruan, hal ini disebut dengan model inovasi linearr(Lewis, 2009). Dalam difusi, inovasi dianggap krusial lantaran informasi yang akan diterima publik pada proses komunikasi atau melalui kegiatan yang mempunyai target untuk membangun perubahan sosial. Inovasi dapat berupa gagasan-gagasan, tindakan-tindakan, serta objek-objek baru, merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial apabila tersebar dalam masyarakat (Roger dan Shoemaker, 1971). Penyebaran pada kehidupan masyarakat tersebut terjadi melalui proses sosial yang disebut difusi inovasi.

Difusi inovasi memiliki 4 unsur yaitu:

- Inovasi
- Saluran komunikasi
- Jangka waktu
- Sistem sosial

Salah satu aspek dalam teori difusi inovasi adalah proses pengambilan keputusan adopsi inovasi. Paradigma ini dikemukakan oleh Rogers dan merupakan teori yang paling banyak digunakan dan dinilai paling tepat, serta

menjadi koreksi dari konsep proses pengambilan keputusan klasik seperti menurut Mugniansyah.

Adopsi inovasi yaitu penerimaan atau implementasi ide dan perspektif baru, model/metode baru, dan teknologi baru oleh seseorang atau suatu sistem sosial sehingga menjadi bagian dari kehidupan seseorang atau masyarakat dalam suatu sistem sosial yang menerima gagasan baru tersebut. Adopsi inovasi ini terbentuk melewati proses yang dikenal dengan proses adopsi. Adopsi inovasi juga menghasilkan efek komunikasi inovasi berupa berubahnya tingkah laku dalam menggunakan suatu hal yang baru. Proses keputusan adopsi inovasi memiliki lima tahap yaitu:

1. Tahap Pengetahuan,
2. Tahap Persuasi,
3. Tahap Keputusan,
4. Tahap Implementasi,
5. Tahap Konfirmasi

**e. Nasabah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank; pelanggan. Menurut Pardede (2004:9), nasabah adalah orang yang mempercayakan pengurusan uangnya kepada bank untuk

digunakan dalam operasional bisnis perbankan yang dengan hal tersebut mengharap imbalan berupa uang atas simpanan tersebut.

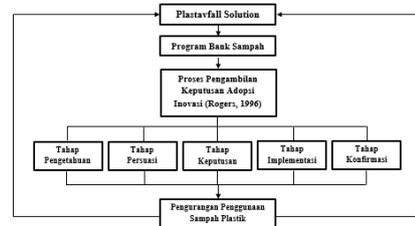
Nasabah pada bank sampah Plastavfall adalah masyarakat yang menabung sampah di bank sampah Plastavfall. Nasabah-nasabah inilah yang mempercayakan sampah-sampah yang mereka produksi untuk dikelola kepada bank sampah Plastavfall.

**2.2 Kerangka Pemikiran**

Pada penjelasan diatas, dapat digambarkan konsep-konsep yang akan peneliti jadikan acuan dalam penerapan pada penelitian ini. Dan menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan menyangkut tentang proses keputusan adopsi inovasi dan terdapat lima tahap yaitu tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi yang terjadi di bank sampah Plastavfall Solution kepada masyarakat.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2020

### 3. Objek dan Metode Penelitian

#### 3.1 Objek Penelitian

Bank sampah Plastavfall Solution merupakan program dari sebuah *waste management* atau penanganan sampah yang bernama Plastavfall Solution. Plastavfall memiliki arti limbah plastik, sehingga Plastavfall Solution memiliki makna solusi dari limbah plastik. Plastavfall Solution memulai pengelolaannya pada tahun 2016 dengan program pertamanya yaitu Plastavfall Recycle. Program Plastavfall Recycle ini bertujuan untuk mendaur ulang sampah plastik yang ada. Seluruh sampah plastik diolah hingga menjadi produk dari program ini yaitu gilingan plastik PP atay *Polypropylene*. Gilingan plastik ini kemudian diolah kembali hingga menjadi biji plastik yang akan siap dikirim ke beberapa pabrik di wilayah Jawa Barat.

Hingga Juni 2019, Plastavfall Solution memiliki nasabah sebanyak 250 orang (rumah tangga), satu unit yang memiliki nasabah 40 orang, dan beberapa sekolah. Selain itu, banyak masyarakat dari luar Bandung yang mengirimkan sampah yang sudah terpilah kepada Bank Sampah Plastavfall Solution. Berdasarkan sumber dari *founder* Plastavfall Solution, Bank Sampah Plastavfall membuat sistem untuk penyetoran tabungan bernama “Sistem Sampahku” yang terdiri dari 3 cara penyetoran tabungan, yaitu: Setor Langsung ke

Pabrik #kepabrikPlastavfall, Setor melalui Paket #paketinkePlastavfall, Setor dengan dijemput (khusus untuk area terbatas) #Plastavfalljemput. Sehingga, masyarakat yang berdomisili diluar Bandung pun tetap dapat menabung sampah dan bertanggungjawab untuk menjaga lingkungan sekitarnya.

#### 3.2 Metode Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mengamati hal-hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Riset kualitatif memiliki tujuan guna memaparkan fenomena sedalam- dalamnya dengan pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian deskriptif.

#### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti informan yang merupakan sumber informasi peneliti memahami masalah penelitian dalam penelitian ini, dengan pertimbangan mereka paling mengetahui fakta-fakta yang akan peneliti teliti. Peneliti memiliki kriteria tertentu untuk menentukan informan penelitian. Pada informan kunci, peneliti menentukan kriteria yaitu orang yang mengetahui sejarah Plastavfall Solution, program yang dijalankan dan perkembangan dari awal berdiri hingga saat ini. Dan untuk

informan pendukung, peneliti menentukan kriteria dengan nasabah yang sudah lama bergabung menjadi nasabah dan baru bergabung menjadi nasabah.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Adopsi inovasi merupakan suatu proses penerimaan atau penerapan inovasi oleh individu (Rogers dalam Sumardjo, 2014:1.23). Rogers mengungkapkan teori keputusan dalam adopsi inovasi menjadi lima tahap yaitu tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap implementasi, dan tahap konfirmasi.

Penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline* selama enam bulan terhitung dari Maret hingga Agustus 2020. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan kunci maupun pendukung. Pengambilan dokumentasi juga peneliti lakukan secara langsung saat peneliti mengunjungi Pabrik Plastavfall Solution sebagai bentuk observasi non-partisipan.

Dengan menggunakan pertanyaan mikro yang telah dijelaskan pada rumusan masalah, peneliti mendapatkan data dan fakta mengenai proses pengambilan keputusan adopsi inovasi yang telah dialami oleh nasabah bank sampah Plastavfall dari sebelum mengenal dan mengetahui informasi tentang bank sampah Plastavfall hingga akhirnya

memutuskan untuk mengadopsi bank sampah sebagai inovasi dalam pengelolaan sampah guna mengurangi penggunaan sampah plastik.

##### 4.1 Tahap Pengetahuan

Tahap pengetahuan adalah ketika masyarakat atau calon nasabah masih belum mengetahui adanya bank sampah dan manfaatnya. Mungkin beberapa orang sudah mengetahui adanya bank sampah namun tidak tertarik untuk bergabung dengan bank sampah tersebut. Oleh karena itu, Plastavfall Solution kerap kali mensosialisasikan pengelolaan sampah dan program bank sampahnya ini di berbagai acara yang bertemakan lingkungan baik *offline* maupun *online*, ke sekolah-sekolah, dan rutin memberikan informasi dan edukasi lewat media sosial Instagram @plastavfallbank.

Pada tahap ini, nasabah bank sampah Plastavfall memiliki tahap pengetahuan yang beragam mengenai penyebaran informasi yang dilakukan oleh bank sampah Plastavfall, seperti mengikuti acara yang bertajuk lingkungan, mengetahui informasi bank sampah dari orang lain, dan mencari informasi melalui media sosial Instagram.

**Gambar 4.1 Akun instgram Bank Sampah Plastavfall**



Sumber: Peneliti, 2020

Setelah peneliti mewawancarai lebih lanjut kepada nasabah, setelah mendapatkan informasi mengenai bank sampah mereka mengetahui kegunaan dan prosedur bank sampah yang telah disampaikan oleh bank sampah Plastavfall. Hal ini menunjukkan bank sampah Plastavfall berhasil mendapatkan *feedback* dari penyebaran informasi yang dilakukannya kepada masyarakat.

#### **4.2 Tahap Persuasi**

Pada tahap ini, seseorang sedang mempertimbangkan dan membentuk sikap menyukai atau tidaknya terhadap inovasi yang telah diketahuinya tadi. Plastavfall Solution mengajak masyarakat untuk membentuk sikap peduli kepada sampah dengan mengajak untuk memilah sampah melalui media sosial dan sosialisasi, masyarakat juga dapat bergabung di bank sampah Plastavfall setelah penyebaran informasi yang dilakukannya sebelumnya. Kemudian masyarakat yang mengetahui informasi mulai terbentuk sikapnya setelah

mendapatkan informasi tersebut dan mulai memilah untuk bergabung atau tidaknya di bank sampah Plastavfall. Pada tahap ini pun masyarakat akan mencari keuntungan apabila ia mengadopsi inovasi tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, nasabah mengetahui manfaat dari penggunaan bank sampah untuk pengelolaan sampah melalui informasi bank sampah Plastavfall sebelumnya. Sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing, mereka dapat memilah sampah yang mereka produksi setiap harinya. Selain itu, mereka mengetahui sampah yang telah dipilah akan berakhir menjadi apa. Mereka juga merasa teredukasi dan terbantu akan adanya program bank sampah dari Plastavfall Solution ini. Namun, terdapat beberapa nasabah yang merasakan kendala dengan bank sampah Plastavfall, seperti akses yang cukup jauh untuk menyetorkan tabungan sampah dan kendala dalam lingkungan keluarga untuk mengumpulkan sampah di rumah. Terlepas dari kendala yang beberapa nasabah rasakan, mereka mengaku tetap menyukai adanya program .bank sampah ini karena .manfaat yang mereka rasakan.

#### **4.3 Tahap Keputusan**

Tahap keputusan merupakan tahap dimana seseorang membuat keputusan dan menyatakan bahwa ia akan menerapkan inovasi karena menyukai inovasi atas kemudahannya. Karena pada tahap ini, jika

inovasi membuat seseorang kesulitan maka orang tersebut akan cenderung menolak dan meninggalkan inovasi. Bea yang merupakan pencetus program bank sampah ini mengaku, cukup banyak yang membantu untuk menyebarkan adanya program baru ini pada tahun 2018 lalu. Kemudian beberapa masyarakat mendaftarkan diri menjadi nasabah, hingga pada tahun 2019 bank sampah Plastavfall memiliki sekitar 250 nasabah dan beberapa unit yang dinaungi untuk pemilahan dan pengolahan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut menerima inovasi ini. Dan berdasarkan hasil wawancara kepada nasabah yang menjadi informan peneliti, mereka menerima bank sampah sebagai inovasi mereka dalam pengelolaan sampahnya. Alasan mereka menerima inovasi ini bervariasi, seperti mengetahui alur dan akhir dari sampah mereka, memiliki persamaan visi dan misi terhadap lembaganya, merasa termotivasi dan sampah yang telah dipilah selalu dapat dijemput oleh pihak Plastavfall. Selain itu, tiga dari empat informan merasa memerlukan bank sampah dalam keseharian mereka untuk pengelolaan sampah, meskipun satu informan merasa belum memerlukan bank sampah untuk kesehariannya. Meskipun begitu, informan penelitian ini merasakan kemudahan saat bergabung dengan bank sampah Plastavfall. Peneliti juga mendapatkan hasil bahwa transparansi, hasil penukaran

tabungan yang variatif, dapat langsung menghubungi jika sampah sudah siap disetorkan lalu dijemput, dan prosedur yang tidak rumit menjadi kemudahan dan keuntungan yang mereka rasakan. Hal-hal ini yang menjadi alasan mereka menerima bank sampah sebagai inovasi. Hal ini juga yang menunjukkan bahwa bank sampah Plastavfall memberikan keuntungan dan manfaat bagi nasabahnya, sehingga adopsi inovasi ini mereka lakukan pada bank sampah Plastavfall.

#### **4.4 Tahap Implementasi**

Tahap implementasi merupakan tahap setelah keputusan, pada tahap ini seseorang menerapkan atau mengimplementasikan inovasi yang telah menjadi keputusannya. Setelah nasabah merasa tertarik dan menyukai inovasi yang diketahuinya mengenai bank sampah, nasabah cenderung menerapkan bank sampah untuk pengelolaan sampah miliknya. Hal ini bisa menjadi jawaban atas permasalahan sampah yang mereka alami selama menjalani aktivitas, namun tidak ingin sampah berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pada tahap implementasi, bank sampah Plastavfall memberikan bantuan kepada nasabah dalam penerapan bank sampah berupa pengolahan sampah yang sudah ditentukan jenis-jenisnya, dan bantuan berupa berbagi ilmu perihal pemilahan sampah, pengolahan sampah organik, pemanfaatan kembali sampah dan lainnya yang berkaitan dengan sampah

agar tidak berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil mengenai tahap implementasi ini. Nasabah dari bank sampah Plastavfall, ketiga dari keempat informan yang peneliti wawancara mengaku belum sepenuhnya menerapkan penggunaan bank sampah untuk sehari-hari, dengan alasan memerlukan waktu untuk menyetorkan sampah yang dipilahnya ke bank sampah, membagikan sampah yang dipilahnya kepada pemulung, dan dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Tidak seperti salah satu informan yaitu informan keenam yang merasa menerapkan penggunaan bank sampah dalam kesehariannya karena rutin memilah dan mengumpulkan sampah. Nasabah bank sampah yang menjadi informan peneliti juga sekali waktu menyetorkan hasil pilahnya ke bank sampah Plastavfall. Ada yang belum pernah menabung, menyetorkan tiga kali, enam kali, bahkan rutin tiga sampai empat bulan sekali.

#### **4.5 Tahap Konfirmasi**

Tahap akhir pada proses pengambilan keputusan adopsi inovasi adalah tahap konfirmasi, tahap konfirmasi adalah mencari penguatan atas keputusan yang diambil. Pada tahap ini, individu dapat menarik kembali keputusan apabila informasi baru tidak sesuai dengan informasi sebelumnya. Pada tahap

konfirmasi juga individu menceritakan kembali kesan yang di dapatkannya selama mengadopsi inovasi. Berdasarkan wawancara yang itelah dilakukan oleh peneliti, nasabah memiliki beragam kesan selama mereka bergabung dan menjadi nasabah di bank sampah Plastavfall. Seperti seru dan menarik, terkesan dan terinspirasi oleh pendirinya, mendapatkan banyak wawasan baru, dan merasa mengikuti inovasi ini adalah hal yang menyenangkan. Selain itu, keempat informan juga memiliki alasan yang bervariasi mengapa mereka masih menjadi nasabah hingga saat ini. Seperti nasabah yang merasa masih menghasilkan sampah setiap harinya, kemudian memiliki kesamaan visi dan misi dengan lembaga, termotivasi dengan ajakan untuk mengurangi sampah, dan merasa saling membutuhkan satu sama lain. Dengan alasan-alasan yang telah informan pendukung sebutkan, mereka menyatakan akan tetap menjadi nasabah di bank sampah Plastavfall. Dan semua informan pendukung juga belum menemukan inovasi lain dalam pengelolaan sampah, dan mencoba untuk pilah sampah sendiri, sehingga keadaan tersebut menjadikan informan pendukung peneliti ini masih akan tetap menjadi nasabah bank sampah di Pastavfall Solution.

## **Proses Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi Bank Sampah Plastavfall Solution Di Kota Bandung Dalam Mengurangi Penggunaan Sampah Plastik**

Dari seluruh pembahasan di atas, dengan memperhatikan beberapa tahap dari pengambilan keputusan adopsi inovasi seperti tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi yang menjadi sub fokus dari penelitian ini sehingga peneliti dapat menjabarkan dan menjawab pertanyaan utama dari penelitian ini. Inovasi menjadi sebuah cara untuk memajukan suatu sistem sosial. Bank sampah sebagai salah satu inovasi dalam pengelolaan sampah menjadi suatu sarana yang menghasilkan pengurangan sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir. Bank sampah Plastavfall selalu memberikan informasi dan edukasi melalui media sosial Instagram untuk mengajak masyarakat memilah dan dapat memilih Plastavfall sebagai sarana pengelolaan sampah. Atas informasi tersebut, masyarakat yang telah menjadi nasabah telah melewati dan mengalami tahap-tahap pengambilan keputusan adopsi inovasi. Guna mengurangi penggunaan sampah plastik, nasabah telah memilah sampah dan memilih bank sampah Plastavfall untuk pengelolaan sampah yang mereka produksi. Berikut adalah model makro dari penelitian ini.

## **5. Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan yang peneliti jabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan inovasi berguna untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Bank sampah merupakan sebuah inovasi yang dapat diterapkan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah, agar tercapai masa depan yang lebih bersih dan mengurangi permukaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Difusi inovasi dalam tingkat mikro di antara masyarakat berhubungan langsung dengan perencanaan pembangunan. Dalam hal ini, difusi memberikan konseptualisasi dan konfirmasi lima tahapan proses pengambilan keputusan adopsi inovasi (Rochajat dan Elvinaro, 2017:123). Masyarakat sebelum menjadi nasabah tentunya melewati proses adopsi inovasi sebelum akhirnya mereka menerapkan penggunaan bank sampah untuk pengelolaan sampah yang mereka produksi setiap harinya. Pada tahap pengetahuan, masyarakat dapat mengetahui informasi yang telah disebarkan oleh bank sampah Plastavfall melalui bermacam-macam cara, seperti mengikuti acara dengan tajuk lingkungan, mengetahui program ini dari orang lain, dan mencari sendiri informasi melalui media sosial. Kemudian pada tahap persuasi, Plastavfall Solution mengajak masyarakat untuk memilah sampah dan dapat bergabung dengan program mereka yaitu bank

sampah Plastavfall, disini masyarakat yang menjadi informan penelitian dan telah menjadi nasabah mengetahui informasi sebelumnya, mengetahui tentang manfaat apa saja dan mendapatkan sedikit kendala dalam penggunaannya. Terlepas dari hal tersebut, mereka tetap menyukai inovasi ini. Pada tahap keputusan, mereka memutuskan untuk menerima bank sampah karena kemudahan-kemudahan yang dirasakannya. Selain itu, mereka merasa membutuhkan bank sampah untuk pengolahan sampah yang telah mereka pilah sehingga mereka menerima inovasi bank sampah. Selanjutnya pada tahap implementasi, beberapa nasabah mengaku belum sepenuhnya mengaplikasikan penggunaan bank sampah untuk sehari-hari, karena beberapa faktor seperti memerlukan waktu yang lama untuk menyetorkan sampah yang dipilahnya ke bank sampah, membagikan sampah yang dipilahnya kepada pemulung, dan dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Tetapi terdapat satu nasabah yang menjadi informan penelitian mengaku mengaplikasikan bank sampah sehari-hari, sehingga rutin untuk menyetorkan sampah. Dan terakhir pada tahap konfirmasi, nasabah menceritakan kembali kesannya selama menerapkan inovasi bank sampah, mereka merasa mengikuti inovasi ini adalah suatu hal yang menyenangkan. Nasabah juga memiliki berbagai alasan mengapa mereka masih menjadi nasabah hingga saat ini,

dan mereka juga belum menemukan inovasilain dalam hal pengelolaan sampah hingga dengan keadaan tersebut mereka akan tetap menjadi nasabah di bank sampah Plastavfall.

## 5.2 Rekomendasi

### a. Rekomendasi Untuk Plastavfall Solution

- 1) Membentuk kerja sama dengan masyarakat untuk menunjang fasilitas yang lebih memadai.
- 2) Menetapkan jadwal untuk nasabah dalam penyetoran sampah di beberapa wilayah.

### b. Rekomendasi Untuk masyarakat

- 1) Masyarakat hendaknya ikut serta dalam pemilahan sampah guna lingkungan yang bersih di masa depan.
- 2) Turut berkontribusi menjaga lingkungan setempat.

### c. Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk peneliti berikutnya yang akan mengangkat kajian yang sama diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang ada.
- 2) Meningkatkan kembali ketelitian pada kelengkapan data yang diperoleh dan data penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian dapat berjalan lebih lancar dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

**Daftar Pustaka**

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian. Kualitatif*. Jakarta: Media Kita.
- Effendy, Onong Uchjana. 1998. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harun, Rochajat & Elvinaro Ardianto. 2017. *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia*. 2012. Jakarta
- Moloeng Lexy J. 2006. *Metodologi. Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy & Rakhmat, Jalaluddin. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rogers, Everett M. 1983. *Difussion Of Innovations: Third Edition*. New York: The Free Press, Collier Macmillan Publishers.
- Rismawaty, Sangra Juliano, Desayu Eka Surya. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumber Lain:
- Badri, Muhammad. 2019. *Adopsi Inovasi Aplikasi Transportasi Daring Pada Generasi Pasca-Milenial Di Kota Pekanbaru*. Jurnal.
- Istiati, Fuandani. 2016. *Difusi Inovasi Dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bantuan Bibit Gratis Oleh Persemaian Permanen Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai Dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta Pada Masyarakat. Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)*. Skripsi.
- Plastavfall Solution. 2019. *Tentang Plastavfall*.
- Pramudita, Ananta Harya. 2011. *Penyebaran Dan Penerima Inovasi (Studi Tentang Difusi Inovasi) Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Surakarta Dalam Persepsi Masyarakat Kota Surakarta Tahun 2010*. Skripsi.
- Purbasari, Nurul. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur*

*Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok).*  
Skripsi

Putri, Gartika Elisa. 2017. *Difusi Inovasi Program Pajak E-Filing (Studi Deskriptif Kualitatif Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi Program Pajak E-Filing Kantor Radio Republik Indonesia Di Surakarta).* Skripsi.

Wardani, Nur Samsiah Kusuma. 2018. *Adopsi Inovasi Aplikasi Suket (Surat Keterangan Mobile (Studi Deskriptif Kualitatif Adopsi Aplikasi Suket Mobile Di Desa Tangkil Kabupaten Sragen).* Skripsi.

Internet:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/17/berapa-jumlah-penduduk-kota-bandung>. Diakses pada hari Rabu pukul 20.03

<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/03/14/sudah-saatnya-penanganan-sampah-bandung-raya-lebih-serius-421278> Diakses pada hari Rabu pukul 20.03